

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang – undang No . 20 Tahun 2003 bab Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menjelaskan mengenai karakter terpenting yang seharusnya ditanamkan yaitu supaya peserta didik jadi seseorang yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²

Pendidikan bukan saja mendidik peserta didiknya agar membentuk seseorang yang cerdas, akan tetapi juga membentuk kepribadian supaya mempunyai adab yang mulia.³ Hanya saja seiring semakin majunya peradaban, beberapa permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan pun menjadi bermacam-macam. Terjadinya kasus *bullying* di kalangan peserta didik, kurangnya rasa tanggung jawab Peserta Didik, penggunaan bahasa keseharian yang buruk merupakan contoh dari permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagian anak mulai memainkan permainan-permainan *gadget* yang memperlihatkan adegan kekerasan dan perkelahian yang kemudian dipraktikkan dalam kehidupan kesehariannya. Akibatnya, hal mendasar seperti mencintai Allah dan Rasul-Nya, adab di kelas, menghormati orang tua saat berada di rumah dan guru saat di madrasah seringkali menjadi terabaikan. Beberapa hal tersebut merupakan sebagian dari bukti nyata telah terjadinya kemerosotan akhlak dan karakter yang terjadi pada anak bangsa.

Banyak orang tua yang mengabaikan anak-anaknya saat bertindak tidak sopan. Contohnya masih ada beberapa orang tua yang membiarkan anaknya duduk di atas sementara ada orang yang lebih tua duduk di bawah. Beberapa orang tua memandang seperti itu merupakan hal yang sangat wajar, mengingat usianya mereka yang masih dini. Padahal seharusnya usia dini inilah usia dimana penerapan karakter yang cocok untuk seorang anak. Ketika pendidikan dan pembentukan karakter diterapkan saat masih dini, jadi dengan mudah anak akan menerimanya, dengan gampang anak mengingat ingat dan tertanam didalam ingatan anak. Akan bertentangan apabila pembentukan tersebut diberikan saat anak

² Ahmad Muhaimin Azzett, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2014), 12

³ Ahmad Muhaimin Azzett, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2014), 15

sudah beranjak besar, jadi harus dilaksanakan dengan gigih. Ingatan anak juga menjadi tidak mudah untuk terus mengingat-ingat, sebab terlanjur banyak untuk berfikir.

Pada pokoknya, penerapan karakter bakal fleksibel apabila dilaksanakan saat usia dini, sebab pada masa dini ini akal anak begitu sangat kuat.⁴ Sebagaimana kutipan Al-Ustādz Umar Bin Ahmad Bārajā dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* :

أَوْلَادُ الَّذِي لَمْ يَتَأَدَّبْ مِنْ صِغَرِهِ، لَا يُمَكِّنُ تَأْدِيبُهُ فِي كِبَرِهِ

Artinya : “Anak yang tidak dididik akhlak sejak kecil, maka tidak mungkin bisa dididik ketika telah dewasa”.⁵

Sehubung dengan adanya fenomena tentang kemerosotan karakter yang terdapat pada keburukan akhlak anak, jadi usaha untuk memperbaiki dilaksanakan. Mulai dari pemerintah mengadakan kebijakan pendidikan masing-masing orang tua guna memasukkan anaknya ke dalam pondok pesantren.

Karakter dijelaskan menjadi langkah untuk berlogika dan berkarakter unik untuk setiap orang guna hidup dan bekerja sama, di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶ Seseorang dikatakan berkarakter jika sudah dapat melaksanakan nilai-nilai dan keyakinan yang diinginkan oleh masyarakat, dan dapat dipakai untuk etika dalam hidupnya.⁷

Pendidikan karakter mempunyai visi dan misi yang serius guna menunjang pembentukan karakter bangsa pada lazimnya dan keberhasilan pendidikan dimadrasah pada khususnya. Pendidikan karakter sangat penting untuk tingkatan pendidikan, yaitu dari madrasah yang paling dasar hingga perguruan tinggi. Umumnya, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak anak usia dini. Terdapatnya pendidikan karakter mulai usia dini ini, diperlukan

⁴ Dzulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 58.

⁵ Al-Ustādz Umar Bin Ahmad Bārajā, *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*, (Surabaya : Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan wa Auladah, 1992), hlm. 8

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), 41

⁷ Novan Ardi Wijayani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2003), 25

untuk menangani permasalahan mendasar pada dunia pendidikan yang saat ini kerap terjadi dapat teratasi.⁸

Hal yang terpenting pada pendidikan karakter saat ini ialah mementingkan peserta didik supaya memiliki perilaku yang sesuai dan dapat diterapkan dalam perilaku sehari - hari.⁹ Dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter, pemerintah Republik Indonesia sudah membuat peraturan nasional pembangunan karakter bangsa. Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010 - 2025 menegaskan jika karakter adalah kombinasi keterampilan empat macam, antara lain olah hati, olah pikiran, olah raga beserta olah rasa dan karsa.¹⁰

Selain itu, pendidikan karakter yaitu keadaan lama dalam sistem pendidikan Islam sebab nyawa atau esensi dari pendidikan Islam ialah pendidikan karakter yang awalnya terkenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan Islam tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik telah ada saat Islam disiarkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk sahabat – sahabatnya.

Pembinaan karakter merupakan kewajiban tiap-tiap umat Islam yang dilakukan untuk tanggung jawab dirinya beserta keluarganya. Pendidikan karakter pada keluarga merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh kepala keluarga, sementara pendidikan karakter saat di madrasah bukan cuma jadi kewajiban guru agama ataupun guru mata pelajaran saja (misal guru PAI, PPKN, IPS atau Bahasa Indonesia) namun juga merupakan kewajiban seluruh pendidikan dan pengurus madrasah.

B. Fokus Penelitian

Kecenderungan pendidikan karakter dalam madrasah yang awalnya dititik beratkan lewat mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan, dilihat dirasa kurang menyajikan hasil yang diinginkan. Maraknya penyebaran hoaks dan kenakalan remaja merupakan contoh masih kurangnya keberhasilan pendidikan karakter tersebut. Pengembangan karakter di madrasah harus meningkatkan lagi mata pelajarannya, terlebih

⁸ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2014), 16

⁹ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2014), 16-17

¹⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2015), 43.

seluruh mata pelajaran. Lebih lanjut, aktivitas pembinaan peserta didik dan pengendali madrasah juga harus disusun dan dilakukan untuk mendukung pendidikan karakter.¹¹

Inovasi pendidikan karakter yang dapat diterapkan di madrasah salah satunya seperti yang diterapkan di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, yaitu dengan menerapkan kualitas pendidikan karakter peserta didik yang ada dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* Karangan Al-Ustādz Umar Bin Ahmad Bārājā melalui mata pelajaran Akhlak. Penggunaan *Kitāb Akhlāq Lil Banīn Jilid I* yang di ajarkan bersamaan dengan mata pelajaran Akhlak di kelas IV ini merupakan bentuk upaya dari pihak madrasah untuk melancarkan pendidikan karakter yang sama dengan keinginan dari pendidikan nasional sekaligus sesuai tuntunan Islam. Alasan penggunaan *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda adalah agar peserta didik dengan mudah untuk mempelajari pesan atau nasehat yang hendak diberikan pengarang dalam kitab tersebut. Selain itu juga karena kitab tersebut mengajarkan pentingnya akhlak yang seharusnya dipunyai anak usia dini serta nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab tersebut dirasa sesuai atas materi pelajaran Akhlak di Kelas IV. Penerapan *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali ini diharapkan dapat membantu melengkapi dan menguatkan pendidikan karakter peserta didik yang telah disampaikan dalam bentuk materi Akhlak di kelas IV. Secara umum, *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* ini membahas mengenai akhlak ataupun etika seseorang bergaya, berperilaku dan berinteraksi antar masyarakat, seorang anak atau pemuda supaya dapat memuliakan keluarganya, temannya dan juga seluruh orang yang berhubungan dengan dirinya.

Sehubung sama latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, jadi peneliti berminat guna menulis, menelaah, dan mempelajari lebih lanjut lagi tentang pengkajian pembelajaran yang memiliki sifat kualitatif lapangan yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan Tahun 2020/2021”

¹¹ Faiq Nurul Izzah “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I Karya Al-Ustādz Umar Bin Ahmad Bārājā dan Relevansinya Bagi Peserta didik MI*”, Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijogo, 2013). <http://digilib.uin-suka.ac.id/>. diakses 29 September 2020 Pukul 21.26 WIB.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang dan fokus penelitian sebagaimana dideskripsikan sebelumnya, dan agar penelitian dengan mudah mencapai tujuan yang ingin diharapkan, jadi penulis menyebutkan beberapa pembahasan, antara lain:

1. Bagaimana pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan Tahun 2020/2021?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peserta didik yang terdapat dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui mata pelajaran Akhlak kelas IV di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter peserta didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan Tahun 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan pokok terhadap penelitian ini guna mendeskripsikan dan memaparkan bagaimana uraian dari beberapa rumusan masalah diatas, antara lain:

1. Guna memahami pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan Tahun 2020/2021.
2. Guna memahami implementasi pendidikan karakter peserta didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* lewat mata pelajaran Akhlak di kelas IV di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan.
3. Guna memahami faktor pendukung dan faktor penghambat proses pelaksanaan implementasi Pendidikan Karakter peserta didik pada *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan Tahun 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dikerjakan ini berharap dapat mendapatkan manfaat buat pribadi dan buat semua orang yang telah berkaitan. Adapun secara garis besar, manfaatnya antara lain:

1. Manfaat Teoristis
 - a. Penelitian diinginkan untuk bisa menjadi acuan pembelajaran Akhlak berbasis *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* guna menjadi seseorang yang berkeyakinan, berakidah, dan beretika.

- b. Penelitian ini bisa digunakan sebagai tumpuan guna membentuk karakter peserta didik/madrasah terkait penggunaan *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* dalam pelajaran Akhlak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik

Mengembangkan perilaku anak yang sesuai dengan pendidikan yang terdapat dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* karangan Al-Ustādz Umar Bin Ahmad Bārajā untuk membentuk perilaku dasar peserta didik guna tercapainya peserta didik yang berakhlakul karimah.
 - b. Bagi Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo

Sebagai bahan acuan madrasah untuk menanamkan sekaligus menerapkan karakter peserta didik sesuai yang terdapat dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* karya Al-Ustādz Umar Bin Ahmad Bārajā.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menguasai lebih dalam tentang penelitian ini, jadi laporan ini disusun jadi beberapa kelompok dengan sistematika penyusunan antara lain:

1. Bagian awal/bagian muka

Bagian ini berisikan cover, lembar pengesahan, abstrak, motto, persembahan, pedoman translasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, dan yang terakhir daftar table.
2. Bagian Isi

Pada hal ini berisikan beberapa pembahasan, diantaranya:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori. Bab ini terdapat teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam pembahasan ini berkenaan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan yang terakhir analisis data penelitian.

BAB V : Penutup. Bagian isi akhir ialah kesimpulan penelitian dan saran-saran untuk pihak yang berhubungan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada akhir laporan ini terdapat daftar pustaka.

